

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyebab bergesernya kekuasaan kepala desa dari golongan adat ke golongan non adat di Desa Maurole, Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2019 ialah karena memiliki rekam jejak yang buruk dimata masyarakat. Masyarakat merasa jenuh dan kecewa terhadap pemimpin dari golongan adat (*Mosalaki*) sebagai kepala desa yang dinilai terlalu kaku serta tidak memberikan akses kepada masyarakat untuk mengambil bagian dalam pembuatan kebijakan desa. Selain itu, dalam hal pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat yang dinilai masih kurang maksimal. Hal ini yang membuat masyarakat tidak lagi memilih kepala desa dari golongan adat (*Mosalaki*), tetapi lebih memilih kepala desa yang datang dari golongan non adat (masyarakat biasa), dikarenakan masyarakat menginginkan perubahan dan juga pemimpin yang baru, dengan harapan pemimpin yang baru dapat membawa perubahan yang jauh lebih baik ke depannya bagi Desa Maurole.

Akan tetapi dengan terpilihnya golongan non adat sebagai kepala desa yaitu Sebastianus Davi, yang dinilai merupakan sosok pemimpin yang diharapkan masyarakat selama ini, nyatanya malah sama saja dengan kepala desa sebelumnya yang datang dari golongan adat, yang lebih mengutamakan kepentingan kelompok dibanding kepentingan masyarakat.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan permasalahan di atas maka saran-saran yang dapat diberikan peneliti sebagai suatu rekomendasi untuk kepentingan akademik penelitian berikutnya kedepan. Untuk kepentingan penelitian selanjutnya

peneliti berharap ada peneliti-peneliti lain yang tertarik dan mencoba mengungkapkan penyebab pergeseran kekuasaan dari golongan adat ke golongan non adat dalam Pilkades. Dimana semua lapisan masyarakat sebenarnya memiliki hak yang sama untuk dipilih menjadi kepala desa tanpa melihat asal usul keturunan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kekuasaan selama bertahun-tahun di pegang oleh golongan adat (*Mosalaki*) yang lambat laun mulai kerkikis dengan terpilihnya golongan non adat (masyarakat biasa) sebagai kepala desa pada Pilkades 2019. Saran peneliti untuk penelitian mendatang, hendaknya mampu menemukan penyebab-penyebab bergesernya kekuasaan kepala desa dari golongan adat ke golongan non adat yang terjadi di daerah lain.